

**PENGARUH *DUE PROFESSIONAL CARE*, *TIME BUDGET PRESSURE*,
KOMPETENSI, MOTIVASI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surakarta dan Yogyakarta)**

Wulandari ¹⁾

Dewi Saptantinah Puji Astuti ²⁾

Fadjar Harimurti ³⁾

1, 2, 3) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ wulandinside@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the significance of the influence of due professional care, time budget pressure, the auditor competence, motivation and independence of the Auditors of the quality audit in the public accountant of the city of Surakarta and Yogyakarta. This study used a survey method, the type of data the data used was qualitative and quantitative data, the source data used the primary data and secondary data. The population in this study are all Auditors working in public accounting in the region of Surakarta and Yogyakarta. The number of samples in the study based on the number of questionnaires returned, i.e. as many as 47 respondents. Sampling techniques using accidental sampling. Methods of data collection were used: questionnaire and documentation. Technique of data analysis used the test of validity, reliability test, test the assumptions of classical, and multiple linear regression analysis and test of the absolute difference. The research results obtained conclusions that due professional care, competence, motivation and independence of Auditors Auditors significant positive effect on quality of audit in the public accountant of the city of Surakarta and Yogyakarta, while time budget significant negative pressure effect on quality of audit in the public accountant of the city of Surakarta and Yogyakarta.

Keywords: *due professional care, time budget pressure, the auditor competence, motivation, the independence of the auditor and the audit quality.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk secara jujur, tanpa manipulasi, dan terbuka untuk mengekspose laporan keuangannya kepada pihak yang berkepentingan. Menurut Prastowo (2011: 7) menyatakan bahwa “dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*)”. Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dengan demikian, perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasinya.

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan auditan yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya, termasuk apabila di dalamnya terjadi pelanggaran pada sistem akuntansi klien (Dwiyanti dan Fanani, 2014: 26). Kualitas audit sangat bergantung kepada *due professional care, time budget pressure,*

kompetensi, motivasi dan independensi. “*Due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai” (Ratha, 2015: 8).

Due professional care memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016), Ratha (2015), Nirmala (2013), Cholifa (2015) dan Atiqoh (2016) yang menyimpulkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* adalah bentuk tekanan yang terjadi karena keterbatasan waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya (Ratha, 2015). Saat dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, auditor dapat memberikan respon yang berbeda, baik perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional. Ketidaksiharian antara *time budget* dengan tugas atau pekerjaan yang diberikan membuat timbulnya perilaku disfungsional yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Dalam *time budget pressure*, terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Waggoner dalam Ratha (2015) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terbatas membuat waktu pengerjaan tugas menjadi semakin sempit. Hal tersebut memungkinkan auditor melewati beberapa tugas yang seharusnya ia kerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting dan mengerjakan tugas lainnya seadanya membuat kinerja yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratha (2015) dan Nirmala (2013) yang menyimpulkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kualitas audit

Kualitas audit juga ditentukan oleh kompetensi auditor, pentingnya peningkatan kompetensi merupakan syarat penting bagi pelaksanaan audit yang baik, sesuai yang tertulis pada Standar Profesional Akuntan Publik bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi dapat terus ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan pelatihan-pelatihan yang berkaitan, dan seiring dengan semakin seringnya melakukan proses audit karena auditor semakin banyak memiliki pengalaman menghadapi berbagai macam kasus yang pada akhirnya akan membuat dirinya semakin ahli dalam bidangnya. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016) yang menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas audit adalah motivasi. “Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong orang lain untuk dapat melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan fungsinya dalam organisasi” (Bangun, 2012: 312). Auditor yang memiliki motivasi dalam bekerja, maka akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Kualitas audit sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh (2016) yang menyatakan bahwa

motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian berbeda diungkapkan oleh Amalina (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Selain etika dan kompetensi auditor, independensi auditor harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Sikap independen menjadi syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang auditor, namun tidak dapat dipungkiri bahwa tidak mudah untuk dapat terus menjaga tingkat independensi agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Banyak situasi dilemma etis yang menyebabkan akuntan tidak dapat independen, misalnya saat ada hasil temuan auditor yang tidak sesuai dengan harapan klien sehingga auditor dan audit tidak sepakat terhadap beberapa aspek fungsi dan tujuan pemeriksaan (konflik audit). Padahal independensi merupakan kode etik yang harus dipegang teguh oleh auditor karena seberapa baikpun hasil audit yang telah dilakukan auditor akan menjadi tidak berarti jika independensinya terganggu karena auditor tidak akan bisa mengungkapkan pendapatnya secara bebas.

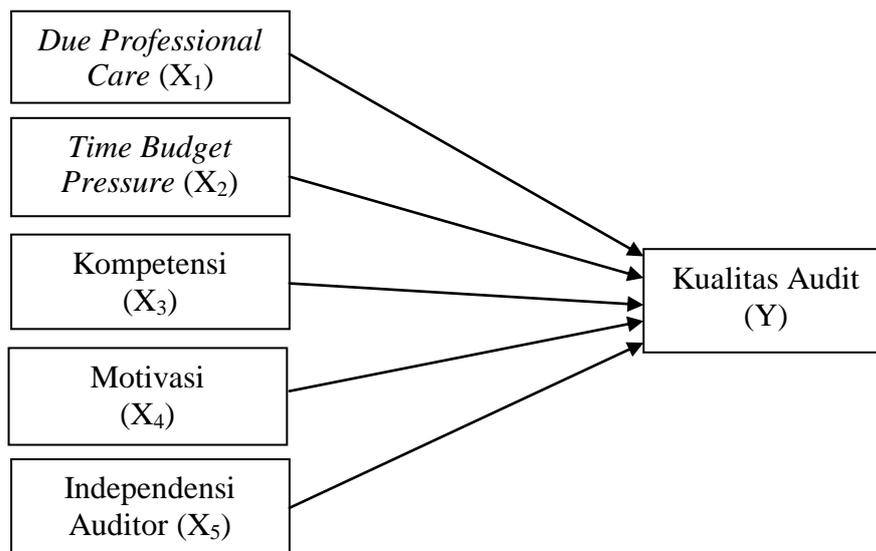
Hal inilah yang menarik untuk diperhatikan dalam profesi akuntan publik, di satu sisi auditor harus memperhatikan kredibilitas dan etika profesi, namun di sisi lain auditor juga harus menghadapi tekanan dari klien dalam berbagai pengambilan keputusan. Jika auditor tidak mampu menolak tekanan dari klien seperti tekanan personal, emosional atau keuangan maka independensi auditor telah berkurang dan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkannya. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2013), Wahyuni (2016) dan Saripudin (2012) yang menyimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016) mengenai pengaruh *due professional care*, *time budget pressure*, kompetensi, motivasi terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016) terletak pada penambahan variabel independensi auditor sebagai variabel independen yang didasarkan atas rekomendasi dari penelitian Amalina (2016). Alasan penggunaan variabel independensi auditor karena independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut tidak independen maka kualitas audit yang dihasilkan tidak baik.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. 2) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. 3) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. 4) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh motivasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. 5) Untuk menganalisis signifikansi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Guna menunjukkan suatu arah dari penyusunan skripsi agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Skema Karangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terlihat bahwa terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel Independen (Bebas)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2), kompetensi auditor (X_3), motivasi (X_4) dan independensi auditor (X_5).
2. Variabel Dependen (Terikat)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah kualitas audit (Y).

HIPOTESIS

1. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Due professional care merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016), Ratha (2015), Nirmala (2013), Cholifa (2015) dan Atiqoh (2016) yang menyimpulkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Ada pengaruh yang positif dan signifikan *due professional care* terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Ratha (2015) menyatakan bahwa *time budget pressure* adalah bentuk tekanan yang terjadi karena keterbatasan waktu yang digunakan auditor dalam pelaksanaan tugasnya. Saat dihadapkan dengan tekanan anggaran waktu, auditor dapat memberikan respon yang

berbeda, baik perilaku fungsional maupun perilaku disfungsional. Ketidaksihesuaian antara *time budget* dengan tugas atau pekerjaan yang diberikan membuat timbulnya perilaku disfungsional yang menyebabkan rendahnya kualitas audit. Dalam *time budget pressure*, terdapat suatu kecenderungan untuk melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit.

Waggoner dalam Ratha (2015) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terbatas membuat waktu pengerjaan tugas menjadi semakin sempit. Hal tersebut memungkinkan auditor melewati beberapa tugas yang seharusnya ia kerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting dan mengerjakan tugas lainnya seadanya membuat kinerja yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016), Wahyuni (2016), Atiqoh (2016), dan Cholifa (2015) menyimpulkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Ada pengaruh yang positif dan signifikan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Pentingnya peningkatan kompetensi merupakan syarat penting bagi pelaksanaan audit yang baik, sesuai yang tertulis pada standar umum bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Kompetensi dapat terus ditingkatkan melalui peningkatan pengetahuan pelatihan-pelatihan yang berkaitan dan seiring dengan semakin seringnya melakukan proses audit karena auditor semakin banyak memiliki pengalaman menghadapi berbagai macam kasus yang pada akhirnya akan membuat dirinya semakin ahli dalam bidangnya.

Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016) dan Astuti (2012) yang menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H3: Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas hasil dari pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk seorang auditor yang sering kali menjadikan motivasinya sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Auditor yang memiliki motivasi dalam bekerja, maka akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Kualitas audit sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

H4: Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut independen maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi berkualitas.

Hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2013), Wahyuni (2016) dan Saripudin (2012) yang menyimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H5: Ada pengaruh yang positif dan signifikan independensi terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah Surakarta dan Yogyakarta. Jumlah sampel dalam penelitian berdasarkan jumlah kuesioner yang kembali, yaitu sebanyak 47 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan: kuesioner dan dokumentasi. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. *Due Professional Care*

Due professional care adalah sikap cermat dan seksama. Kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. *Due professional care* diukur dengan menggunakan indikator:

- a. Kecermatan auditor dalam melaksanakan audit
- b. Kemampuan auditor dalam melaksanakan audit
- c. Teknik untuk melaksanakan prosedur audit
- d. Mewaspadaai kecurangan dalam penyajian laporan keuangan

2. *Time Budget Pressure*

Time budget pressure adalah sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku, diukur dengan indikator:

- a. Tanggung jawab auditor terhadap *time budget* yang ditentukan
- b. Ketepatan auditor menyelesaikan audit berdasarkan *time budget* yang ditentukan
- c. Frekuensi dalam melakukan revisi *time budget* yang ditentukan
- d. Selisih waktu pengerjaan audit dengan *time budget* yang ditentukan

3. *Kompetensi*

Kompetensi auditor adalah pengetahuan dan keahlian yang dimiliki oleh auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Indikator kompetensi auditor dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pengetahuan
 - 1) Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing
 - 2) Pengetahuan akan jenis industri klien

- 3) Pengetahuan tentang kondisi perusahaan klien
 - 4) Pendidikan formal yang sudah ditempuh
 - 5) Pelatihan, kursus dan keahlian khusus.
- b. Pengalaman
- 1) Lama melakukan audit
 - 2) Jumlah klien yang sudah diaudit
 - 3) Jenis perusahaan yang pernah di audit.

4. Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri auditor untuk melaksanakan tugas pengauditan sehingga menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Indikator motivasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Kebutuhan fisik
- b. Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan
- c. Kebutuhan afiliasi
- d. Kebutuhan akan penghargaan diri/status
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

5. Independensi

Independensi auditor adalah sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain dalam melaksanakan audit. Variabel independensi auditor diukur dengan menggunakan skala Likert. Indikator independensi auditor dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bebas dari Tekanan Klien
- b. Independen dalam melakukan audit
- c. Independen dalam menyampaikan laporan audit

6. Kualitas Audit

Kualitas audit adalah integritas auditor dalam menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi kliennya. Indikator kualitas audit dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan.
- b. Melaksanakan perencanaan dan koordinasi.
- c. Kualitas laporan hasil audit
- d. Penilaian tindak lanjut hasil audit.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui jawaban kuesioner. Teknik pengumpulan data menggunakan skala Likert lima poin yaitu: mulai dari Sangat Setuju (SS = 5); Setuju (S = 4); Netral (N = 3); Tidak Setuju (TS = 2) dan Sangat Tidak Setuju (STS = 1). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan rumus Korelasi Pearson, kriteria pengujiannya menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Butir instrumen dinyatakan valid jika menghasilkan *p value* < 0,05. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, dengan kriteria pengujian apabila *Cronbach Alpha* > 0,60 dinyatakan reliabel, sebaliknya *Cronbach Alpha* < 0,60 tidak reliabel.

Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas bertujuan mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Varians Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.

2. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden yang dijadikan sampel penelitian ditunjukkan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	82,98
	Perempuan	8	17,02
	Jumlah	47	100
Usia	< 25	3	6,38
	25 – 40	28	59,57
	> 40	16	34,04
	Jumlah	47	100,00
Masa Kerja	< 5 Tahun	3	6,38
	5 – 10 Tahun	32	68,09
	> 10 Tahun	12	25,53
	Jumlah	47	100,00
Tingkat Pendidikan	S-1	32	68,09
	S-2	15	31,91
	Jumlah	47	100,00

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

2. Hasil Uji Kualitas Instrumen

Hasil uji validitas instrumen mengenai variabel kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian intern akuntansi, dan keterandalan laporan keuangan ditunjukkan sebagai berikut:

Hasil uji validitas mengenai variabel yaitu *due professional care* sebanyak 7 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$, *time budget pressure* sebanyak 8 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$, kompetensi auditor sebanyak 8 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$, motivasi sebanyak 5 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$, independensi auditor sebanyak 6 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$ dan kualitas audit sebanyak 8 item kuesioner dinyatakan valid karena $p\text{-value} < 0,05$.

Hasil uji reliabilitas mengenai variabel *due professional care* sebesar 0,831, *time budget pressure* sebesar 0,809, kompetensi auditor sebesar 0,745, motivasi sebesar 0,698, independensi auditor sebesar 0,676 dan kualitas audit sebesar 0,646 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,60 sebesar 0,630 menunjukkan nilai yang reliabel karena nilai *Cronbach's alpha* > 0,60.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif atau BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance: 0,531; 0,650; 0,361; 0,536; 0,421 > 0,10 VIF : 1,882; 1,538; 2,773; 1,866; 2,374 < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p: 1,000 > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p: 0,215; 0,614; 0,551; 0,384; 0,930 > 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
Uji normalitas	P: 0,200 > 0,05	Residual berdistribusi normal

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2), kompetensi auditor (X_3), motivasi (X_4), dan independensi auditor (X_5) terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit (Y). Hasil analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	6,633	1,628	0,111
Due Professional Care	0,148	2,049	0,047
Time Budget Pressure	-0,129	-2,487	0,017
Kompetensi Auditor	0,325	3,750	0,001
Motivasi	0,414	3,244	0,002
Independensi Auditor	0,285	2,905	0,006
F-hitung = 58,067			0,000
Adjusted R Square = 861			

Sumber: Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut:

$$Y = 6,663 + 0,148 X_1 - 0,129 X_2 + 0,325 X_3 + 0,414 X_4 + 0,285 X_5$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : 6,663 artinya jika *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2), kompetensi auditor (X_3), motivasi (X_4), serta independensi auditor (X_5) sama dengan nol, maka kualitas audit (Y) adalah sebesar 6,663.
- b₁ : 0,148 artinya pengaruh variabel *due professional care* (X_1) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta positif, artinya apabila *due professional care* meningkat, maka dapat meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel *time budget pressure* (X_2), kompetensi auditor (X_3), motivasi (X_4), serta independensi auditor (X_5) dianggap tetap.

- b₂ : -0,129 artinya pengaruh variabel *time budget pressure* (X₂) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta negatif, artinya semakin tinggi *time budget pressure* yang dialami auditor, maka dapat menurunkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel *due professional care* (X₁), kompetensi auditor (X₃), motivasi (X₄), serta independensi auditor (X₅) dianggap tetap.
- b₃ : 0,325 artinya pengaruh variabel kompetensi auditor (X₃) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta positif, artinya apabila kompetensi auditor meningkat, maka dapat meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel *due professional care* (X₁), *time budget pressure* (X₂), motivasi (X₄), serta independensi auditor (X₅) dianggap tetap.
- b₄ : 0,414 artinya pengaruh variabel motivasi (X₄) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta positif, artinya apabila motivasi meningkat, maka dapat meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel *due professional care* (X₁), *time budget pressure* (X₂), kompetensi auditor (X₃), dan independensi auditor (X₅) dianggap tetap.
- b₅ : 0,285 artinya pengaruh variabel independensi auditor (X₅) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta positif, artinya apabila independensi auditor meningkat, maka dapat meningkatkan kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta, dengan asumsi variabel *due professional care* (X₁), *time budget pressure* (X₂), kompetensi auditor (X₃), serta motivasi (X₄) dianggap tetap.

Dari analisis tersebut, maka variabel yang dominan pengaruhnya terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta adalah variabel motivasi (X₄), karena nilai koefisien regresinya paling besar yaitu 0,414 di antara koefisien regresi variabel bebas yang lain (*due professional care* (X₁) sebesar 0,148, *time budget pressure* (X₂) sebesar -0,129, kompetensi auditor (X₃) sebesar 0,325 dan independensi auditor (X₅) sebesar 0,285).

5. Uji t

- a. Pengujian signifikansi pengaruh *due professional care* (X₁) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,049 dengan *probability value* sebesar $0,047 < 0,05$ maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan *due professional care* (X₁) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan *due professional care* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.
- b. Pengujian signifikansi pengaruh *time budget pressure* (X₂) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta
Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar -2,487 dengan *probability value* sebesar $0,017 < 0,05$ maka Ho ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan *time budget pressure* (X₂) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang negatif dan signifikan *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.
- c. Pengujian signifikansi pengaruh kompetensi auditor (X₃) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,750 dengan *probability value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

- d. Pengujian signifikansi pengaruh motivasi (X_4) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,244 dengan *probability value* sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi (X_4) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

- e. Pengujian signifikansi pengaruh independensi auditor (X_5) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,905 dengan *probability value* sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan independensi auditor (X_5) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

6. Uji F

Hasil analisis diperoleh nilai F hitung sebesar 58,067 dengan *probability value* sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2), kompetensi auditor (X_3), motivasi (X_4), dan independensi auditor (X_5) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan *due professional care*, *time budget pressure*, kompetensi auditor, motivasi, serta independensi auditor secara simultan terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

7. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,861 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu *due professional care* (X_1), *time budget pressure* (X_2), kompetensi auditor (X_3), motivasi (X_4), dan independensi auditor (X_5) terhadap variabel terikat yaitu kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta sebesar 86,1% sedangkan sisanya $(100\% - 86,1\%) = 3,9\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Due Professional Care* terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,049 dengan *probability value* sebesar $0,047 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan *due professional care* (X_1) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan *due professional care* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini karena *due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016), Ratha (2015), Nirmala (2013), Cholifa (2015) dan Atiqoh (2016) yang menyimpulkan bahwa *due professional care* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $-2,487$ dengan *probability value* sebesar $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang negatif dan signifikan *time budget pressure* (X_2) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang negatif dan signifikan *time budget pressure* terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin sedikit *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor maka auditor akan melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit. Sebaliknya apabila *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor dalam waktu yang banyak, maka auditor akan melakukan pengauditan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Waggoner dalam Ratha (2015) menyatakan bahwa alokasi waktu yang terbatas membuat waktu pengerjaan tugas menjadi semakin sempit. Hal tersebut memungkinkan auditor melewatkan beberapa tugas yang seharusnya ia kerjakan atau hanya menyelesaikan tugas yang dianggap penting dan mengerjakan tugas lainnya seadanya membuat kinerja yang dihasilkan menjadi tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016), Wahyuni (2016), Atiqoh (2016), dan Cholifa (2015) menyimpulkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar $3,750$ dengan *probability value* sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi auditor (X_3) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang

memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amalina (2016) dan Astuti (2012) yang menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Motivasi terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 3,244 dengan *probability value* sebesar $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi (X_4) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas hasil dari pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk seorang auditor yang sering kali menjadikan motivasinya sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas. Auditor yang memiliki motivasi dalam bekerja, maka akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan demikian, akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Kualitas audit sangatlah penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Atiqoh (2016) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil analisis diperoleh nilai t hitung sebesar 2,905 dengan *probability value* sebesar $0,006 < 0,05$ maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan independensi auditor (X_5) terhadap kualitas audit (Y) di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta. Pengujian hipotesis yang berbunyi: “Ada pengaruh yang positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik Kota Surakarta dan Yogyakarta”, terbukti kebenarannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti auditor yang memiliki tingkat independensi yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula, oleh karena itu auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut independen maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi berkualitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nirmala (2013), Wahyuni (2016) dan Saripudin (2012) yang menyimpulkan bahwa independensi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa *due professional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini karena *due professional care* merupakan hal yang penting yang harus diterapkan setiap akuntan publik dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar dicapai kualitas audit yang memadai. *Time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin sedikit *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor maka auditor akan melakukan tindakan seperti mengurangi prosedur audit yang dibutuhkan, mengurangi ketepatan dan keefektifan pengumpulan bukti audit yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas audit. Sebaliknya apabila *time budget pressure* yang diberikan kepada auditor dalam waktu yang banyak, maka auditor akan melakukan pengauditan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti motivasi merupakan salah satu faktor yang cukup penting pada kualitas hasil dari pekerjaan yang dihasilkan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, terutama untuk seorang auditor yang sering kali menjadikan motivasinya sebagai dorongan untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Auditor yang memiliki motivasi dalam bekerja, maka akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada, dengan demikian, akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, hal ini berarti auditor yang memiliki tingkat independensi yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang baik pula, oleh karena itu auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya. Independensi merupakan suatu standar auditing yang sangat penting untuk dimiliki oleh auditor. Auditor harus dapat mempertahankan sikap mental independen karena opini yang dikeluarkannya bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan manajemen, sehingga jika auditor tersebut independen maka kualitas audit yang dihasilkan menjadi berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu dan Pertiwi, Nastia Putri. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera)". *Jurnal Ekonomi*. Volume 21. Nomor 3. Hal. 1-13.
- Amalina, Zata Isma Rizki. 2016. "Pengaruh *Due Professional Care*, *Time Budget Pressure*, Kompetensi, Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5, Nomor 4. Hal. 1-18.
- Arens *et al.*, 2011. *Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach*. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Atiqoh, Nur. 2016. Pengaruh *Due Professional Care*, Motivasi Auditor, *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5 No. 2. Hal. 1-16.
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jakarta.
- Basuki, Krisna. 2006. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Surabaya". *Jurnal MAKSI*. Vol. 6, No. 2. Hal. 203-223.

- Cholifa, Saydah. 2015. "Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 4 No. 2. Hal. 1-16.
- Djarwanto, PS dan Pangestu Subagyo. 2006. *Statistik Induktif*. BPFE. Yogyakarta.
- Dwiyanti, Alfiah Ariani dan Zaenal Fanani. 2014. "Analisis Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit". *Iqtishadia*. Vol. 7. No.1. Hal. 23-44.
- Elisha, Muliani. 2010. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harhinto. 2004. "Pengaruh Keahlian dan Independensi terhadap Kualitas Audit Studi Empiris". *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kreitner, R. dan A. Kinichi. 2014. *Organizational Behavior*. Nine Edition. Terjemahan Biro Bahasa Alkemis. Salemba Empat. Jakarta.
- Kurnia, Siti Rahayu dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing, Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kusumawati, Armadyani. 2013. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Undang-Undang No 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Timur)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya. Malang. Volume 1 No. 2. Hal. 1-34.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi. Ketiga. Cetakan Pertama. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia dan Suhayati, Ely. 2010. *Auditing. Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Ratha, I Made Dwi Kresna. 2015. "Pengaruh *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas Audit". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 13 No. 1. Hal. 311- 339.
- Saifuddin. 2004. "Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasiekperimen pada Auditor dan Mahasiswa)". *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, Herman. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. Edisi Keduabelas. Erlangga. Jilid 1. Jakarta.
- Simamora, Jenry. 2006. *Auditing*. Jilid 1. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Wahyuni, Nadya Dwi. 2016. "Pengaruh Independensi Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)". *Jurnal Ekspansi*. Vol. 8 No. 1. Hal. 1-12.